

Hasil Penelitian

STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM INOVASI DAERAH KABUPATEN BANGGAI

*(STRATEGY FOR INCREASING COMMUNITY PARTICIPATION
FOR BANGGAI REGIONAL INNOVATION)*

Irwan Moridu

Universitas Muhammadiyah Luwuk
Jl. KH. Ahmad Dahlan No.79 Kel. Luwuk Kec. Luwuk Kab. Banggai 94711
Sulawesi Tengah – Indonesia
E-mail: irwanmoridu@gmail.com

Diterima: 22 Juli 2020; Direvisi: 08 Oktober 2020; Disetujui: 22 Oktober 2020

ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor – faktor pendukung dan penghambat dalam partisipasi masyarakat serta strategi dalam peningkatan partisipasi masyarakat pada berbagai program – program inovasi Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan metode analisis SWOT. Sampel yang dipergunakan berjumlah 100 orang yang tersebar di 5 Kecamatan terdekat dan paling terdampak pada Inovasi Daerah Kabupaten Banggai dimana masing – masing kecamatan diwakili oleh 20 Orang serta dari berbagai Inovasi Daerah yang ada penulis memilih 8 Sampel Inovasi Daerah yang paling banyak berhubungan langsung dengan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis SWOT Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai memiliki kekuatan yang dapat dipakai pada stretegi tertentu serta memanfaatkan peluang yang tepat dan secara bersamaan meminimalkan atau menghindari kelemahan dan ancaman yang ada. Posisi ini sangat menguntungkan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai dengan memperbaiki kondisi diatas rata-rata kemampuan sehingga Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai dapat meminimalkan kelemahan serta memanfaatkan peran masyarakat dalam pemanfaatan inovasi daerah. Pemerintah Kabupaten Banggai memanfaatkan kekuatan dan peluang dengan menjalankan inovasi sesuai dengan visi dan misi, memanfaatkan seluruh sumber daya alam dan kearifan local serta memperkuat peran serta masyarakat. Hal ini sejalan dengan Visi Kabupaten Banggai yaitu mewujudkan Kabupaten Banggai Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi Pertanian Dan Kemaritiman Berbasis Kearifan Lokal dan Budaya, hal ini dapat tercapai dengan adanya peran serta masyarakat yang sehingga Visi Kabupaten Banggai bisa terwujud kedepannya.

Kata Kunci: partisipasi, masyarakat, inovasi, SWOT

ABSTRACT

The main objective of this research is to identify the supporting and inhibiting factors in community participation as well as strategies in increasing community participation in various innovative programs of the Regional Government of Banggai Regency. The research method uses descriptive method with the SWOT analysis method. The sample used amounted to 100 people spread in the 5 closest districts and most affected in the Regional Innovation of Banggai Regency where each district was represented by 20 people and from various Regional Innovations there the authors chose 8 Regional Innovation Samples that most directly related to the community. Based on the results of the SWOT analysis the Regional Government of Banggai Regency has strengths that can be used in certain strategies and take advantage of the right opportunities while simultaneously minimizing or avoiding existing weaknesses and threats. This position is very beneficial for the Regional Government of Banggai Regency by improving conditions above the average capability so that the Regional Government of Banggai Regency can minimize weaknesses and take advantage of the role of the community in utilizing regional innovations. Where the Banggai Regency Government utilizes its strengths and opportunities by carrying out innovations in accordance with its vision and mission, utilizing all natural resources and local wisdom and strengthening community participation. This is in line with the Vision of the Banggai Regency which is to realize the Banggai Regency as the Center for Agricultural and Maritime Economic Growth Based on Local Wisdom and

Culture, this can be achieved with the participation of the community so that the Banggai Regency Vision can be realized in the future.

Keywords: participation, society, innovation, SWOT

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pemerintahan yang demokratis tersebut dilaksanakan pada tingkatan pusat hingga tingkat daerah. Sistem tata kelola pemerintahan di Indonesia berlandaskan pada prinsip-prinsip *good governance*, salah satu prinsip yang harus dijalankan adalah melibatkan partisipasi masyarakat dalam setiap penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan.

Partisipasi masyarakat merupakan bentuk pemerintahan yang demokratis di mana orang memiliki banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam rencana pembangunan, sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan masyarakat. Seperti halnya diungkapkan oleh (Anggraeni, 2019) dalam mewujudkan pemerintahan yang baik dan bertanggung jawab tidak terlepas dari partisipasi masyarakat untuk ikut serta mendukung terselenggaranya pemerintahan yang diinginkan.

Proses implementasi sebuah kebijakan atau program merupakan hal penting dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan secara maksimal, semakin baik dalam implementasi sebuah program, maka tingkat keberhasilan sebuah program akan semakin tinggi dan sebaliknya jika pengimplementasian suatu program tidak maksimal, maka tingkat keberhasilan sulit untuk tercapai. Menurut Simon Sumanjyo Hutagalung (2017), tidak hanya pada aspek perencanaan, keterlibatan masyarakat juga menghendaki dukungan dalam pelaksanaan pembangunan dan pelayanan umum, ikut menikmati hasil-hasil pembangunan dan pelayanan, sekaligus memantau dan mengevaluasi kinerja pemerintahan di daerah Kabupaten Banggai.

Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Bila dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris "*participation*" yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan (Shadily, 2005). Partisipasi berarti partisipasi seseorang atau sekelompok orang dalam proses pembangunan dalam bentuk deklarasi atau dalam bentuk kegiatan untuk menginformasikan semangat, energi, waktu, keahlian, modal dan bahan, serta mengambil keuntungan dari partisipasi tersebut dan menikmati hasil-hasil pembangunan (Sumaryadi, 2005). Selain partisipasi, prinsip-prinsip *good governance* lainnya seperti transparansi dan akuntabilitas harus diwujudkan dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Partisipasi menurut Fasli Jalal (2001) mungkin juga berarti bahwa pembuat keputusan atau kelompok masyarakat yang menyarankan berpartisipasi memberikan saran dan pendapat, artikel, keterampilan, peralatan dan layanan. Sihombing dalam Husnul & Wahyunadi (2017) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat adalah hak dasar manusia untuk ikut berpartisipasi merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan yang menyajikan harapan kemerdekaannya sendiri.

Partisipasi terungkap sebagai manifestasi dari keinginan untuk mempromosikan melalui proses demokrasi desentralisasi yang diupayakan, antara lain, kebutuhan untuk rencana dari bawah (*bottom-up*) untuk menyertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengembangan masyarakat (Tilaar, 2009).

Gaventa dan Valderma dalam Dwiningrum (2009) berpendapat bahwa partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep partisipasi untuk menjadi perhatian bagi berbagai bentuk partisipasi warga dalam kebijakan dan pengambilan keputusan di beberapa bagian utama yang mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Menurut Rahim (2004) partisipasi merupakan salah satu bentuk partisipasi politik masyarakat yang sangat penting dalam rangka menciptakan *good governance*. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk menarik partisipasi masyarakat adalah melalui pembenahan dibidang perencanaan pembangunan, dalam perencanaan pembangunan ini sebisa mungkin pemerintah melibatkan masyarakat dalam hal memberikan masukan dan pendapat terkait dengan perencanaan pembangunan.

Pemerintah daerah melakukan survei atau tinjauan ke daerah-daerah guna mengetahui apa yang dibutuhkan masyarakat guna menunjang perekonomian, pendidikan dan lain-lain hal ini dimaksudkan agar perencanaan atau pembangunan yang terjadi di daerah tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal lain yang menyebabkan masyarakat harus menjadi prioritas dalam penyusunan anggaran sudah dijelaskan dalam (Indonesia, n.d.-a).

Pasal 23 Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 menyatakan bahwa masyarakat memiliki hak dan berpartisipasi dalam penyusunan dan pengambilan keputusan dalam anggaran. Adanya kemungkinan untuk terlibat masyarakat tidak hanya dalam komunitas perencanaan, tetapi juga

pada anggaran adalah hal yang positif dalam proses transparansi yang coba dibangun oleh pemerintah. Proses partisipasi masyarakat dalam perencanaan telah dicoba direspon oleh pemerintah daerah Kabupaten Banggai.

Kabupaten Banggai adalah kabupaten yang telah mencoba menerapkan proses partisipasi publik di bidang perencanaan dan pengembangan. Penerapan dan pelibatan masyarakat dalam tahapan perencanaan merupakan inovasi pemerintah daerah Kabupaten Banggai dalam upaya mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat daerah Kabupaten Banggai. Partisipasi masyarakat di harapkan mampu menjadi inovasi dalam pelaksanaan program perencanaan pembangunan untuk membawa kemajuan daerah yang terbelakang secara ekonomi menjadi daerah yang mampu mensejahterakan masyarakatnya.

Pelaksanaan partisipasi yang sesuai dengan keadaan masing-masing daerah ada, Kabupaten Banggai memiliki karakteristik masing-masing. Pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan penganggaran, Kabupaten Banggai menjadi salah satu daerah praktek terbaik. Hal ini tidak lepas dari peran Bappeda Litbang Kabupaten Banggai yang menerapkan perencanaan dan penganggaran, yang mengatur sinergisme perencanaan dan penganggaran. Peran Bappeda Litbang bertambah ketika Kabupaten Banggai menerapkan aturan tersendiri tentang pelaksanaan partisipasi masyarakat, terutama dalam perencanaan. Hal ini merupakan inovasi yang dilakukan oleh Kabupaten Banggai.

Menurut Suryani (2008), inovasi dalam konsep umum tidak terbatas pada inovasi produk dapat juga berupa ide atau metode objek dirasakan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru. Inovasi juga sering digunakan untuk merujuk kepada perubahan dianggap sebagai baru oleh orang-orang yang mengalaminya, sedangkan menurut Sutarno (2012), inovasi adalah transformasi pengetahuan kepada produk, proses dan jasa yang baru, dengan menggunakan tindakan baru. Inovasi tersebut terkait dengan metode-metode yang digunakan.

Inovasi daerah berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 (Indonesia) adalah inovasi daerah terutama dimaksudkan untuk mendukung peningkatan kinerja pemerintah daerah dan pelayanan publik secara optimal dalam kesejahteraan masyarakat. Target Inovasi Daerah menyebabkan percepatan pelaksanaan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pelayanan publik, pemberdayaan dan partisipasi masyarakat, dan meningkatkan daya saing daerah sedangkan di Kabupaten

Banggai sendiri masih banyak inovasi dari Pemerintah Daerah yang cenderung tidak diikuti oleh masyarakat dikarenakan ketidaktahuan akan informasi yang berhubungan dengan inovasi tersebut.

Maka, inovasi daerah yang diusulkan tidak harus dibatasi oleh pemerintah daerah, tetapi telah dibuka seluas-luasnya, memungkinkan masyarakat untuk mengusulkan inovasi daerah. Beberapa inovasi yang ada dalam pelaksanaan pembangunan dan cenderung masyarakat ikut berpartisipasi, seperti: pelayanan kesehatan dari Dinas Kesehatan yaitu posyandu prakonsepsi, pelayanan rujukan. "Membuat Si Miskin Bisa Tersenyum" dari Badan Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk, pada Dinas Pertanian ada Inovasi Kartu Petani Sejahtera dan Dinas Perikanan ada Kartu Nelayan Sejahtera. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil memiliki inovasi "Jemput Bola Pelayanan Dokumen Kependudukan", dan dibidang lingkungan ada inovasi Gerakan Moral Pinasa. Pada Dinas Pendidikan ada peluncuran kamus bahasa Saluan dan bahasa Balantak berbasis android.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam partisipasi masyarakat serta strategi dalam peningkatan partisipasi masyarakat pada berbagai program-program inovasi Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai.

Inovasi yang dilakukan tersebut tidak lepas juga dari pengaruh organisasi non pemerintah (*non-government stakeholder*) yang turut mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap perubahan yang terjadi. Seperti beberapa penelitian terkait partisipasi masyarakat oleh (Kali, 2011) dimana partisipasi masyarakat masih rendah terhadap pelaksanaan pembangunan karena sosialisasi yang kurang. sejalan dengan Budi Guntoro (2014) dimana partisipasi masyarakat masih belum berjalan secara optimal.

Sedangkan Meilinawati (2018) menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat cukup tinggi terhadap program padat karya di Kecamatan Magelang Utara. Iswahyudi (2012) menyatakan bahwa kesadaran kritis dan komunikasi partisipatif memberikan pengaruh terhadap efektifitas partisipasi masyarakat dalam perbaikan pelayanan public. Hasil penelitian Ardiansyah (2014) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berada pada kategori Cukup Baik.

METODE

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, yaitu pengamatan langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan gambaran

empiris dari hasil penelitian. Selanjutnya dilakukan wawancara terhadap beberapa informan yang dianggap memiliki pengetahuan tentang kondisi aspek-aspek penelitian. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh tanggapan dari informan tersebut.

Kuesioner yang disebar menggambarkan partisipasi masyarakat terhadap beberapa inovasi yang ada di Kabupaten Banggai yang dijadikan sampel, yaitu: 1) Adanya Kamus Bahasa Saluan dan Balantak Berbasis Android; 2) Kartu Petani Sejahtera; 3) Kartu Nelayan Sejahtera; 4) Jemput Bola Pelayanan Dokumen Kependudukan; 5) Gerakan Moral Pinasa; 6) Sistem Informasi Manajemen, Perencanaan, Penganggaran Dan Pelaporan (SIMRAL); 7) Posyandu Pra-konsepsi; dan, 8) Membuat Si Miskin Bisa Tersenyum.

Lima Kecamatan yang terpusat sebagai lokasi penelitian yang mudah di jangkau, sehingga sampel di tentukan sebanyak 100 responden yang akan dikumpulkan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah sampel masing-masing Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah (Orang)
1	Luwuk	20
2	Luwuk Selatan	20
3	Luwuk Utara	20
4	Nambo	20
5	Luwuk Timur	20
Jumlah		100

Perhitungan terhadap data yang sudah diberikan skor berdasarkan jenis data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif yang kemudian diubah menjadi kuantitatif, maka teknik yang digunakan adalah analisis statistik,

Tabel 2. Strategi Pembobotan dan Rating Analisis Swot

Faktor Strategi	Bobot	Rating	Nilai
Internal :			
<i>Strenght (S)</i>	S1 (0,0-1,0)	S2 (1-4)	S1 x S2 = S3
<i>Weakness (W)</i>	W1 (0,0-1,0)	W2 (1-4)	W1 x W2 = W3
Eksternal :			
<i>Opportunity</i>	O1 (0,0-1,0)	O2 (1-4) T2	O1 x O2 = O3
<i>Threats</i>	T1 (0,0-1,0)	(1-4)	T1 x T2 = T3
Sub Total	1,0		

Keterangan :

a. Bobot dari internal dan eksternal antara 0,0 sampai dengan 1,0

dalam penelitian ini menyangkut persepsi/penelitian analisis partisipasi masyarakat dalam Inovasi di Kabupaten Banggai. Adapun skala likert dimaksud menggunakan prosedur penerapan sebagai berikut: a) Mentabulasi jawaban responden; b) Menghitung batas nilai awal dan nilai akhir dengan mencari indeks minimal, indeks maksimal serta interval dengan rumus sebagai berikut:

a. Indeks Minimal = $Bt \times P \times n$

b. Indeks Maksimal = $Bb \times P \times n$

c. Interval = $\frac{Imax - Imin}{jumlah\ indeks}$

Keterangan:

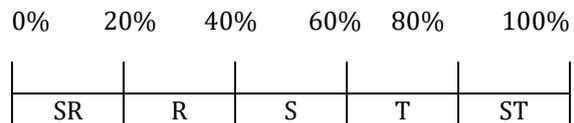
Bb = Skor tertinggi

Bt = Skor terendah

P = Variabel yang diteliti

n = Jumlah responden

a. Membuat skala likert sebagai berikut:



Sumber : Riduwan (2002)

Keterangan :

81- 100% (ST) = Partisipasi masyarakat tergolong dalam kategori sangat tinggi

61- 80% (T) = Partisipasi masyarakat tergolong dalam kategori tinggi

41- 60% (S) = Partisipasi masyarakat tergolong kategori sedang

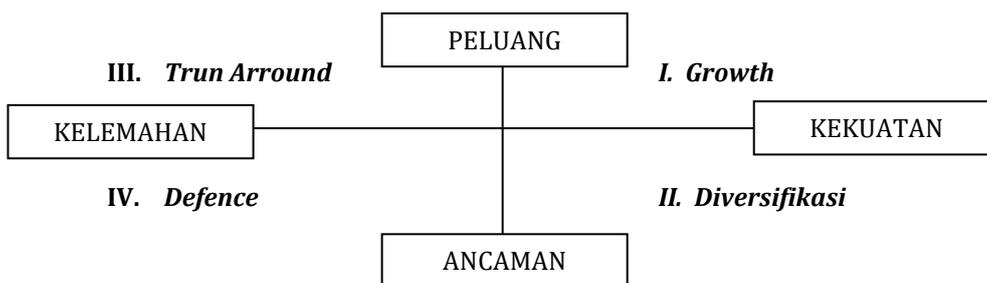
21- 40% (R) = Partisipasi masyarakat tergolong kategori rendah

0-20% (SR) = Partisipasi masyarakat tergolong kategori sangat rendah.

b. Analisis SWOT

b. Rating dari internal dan eksternal antara 1 sampai 4

c. Nilai dari internal dan eksternal adalah hasil perkalian antara bobot dengan rating.

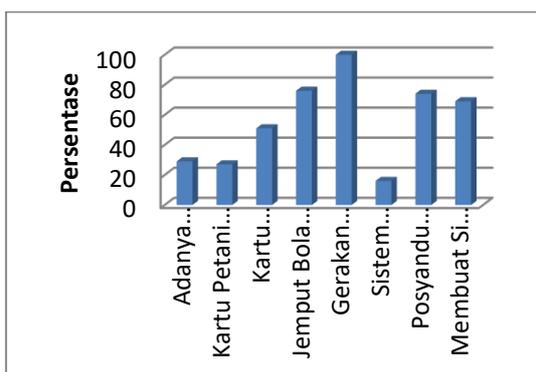


Gambar 1. Diagram Analisis Swot

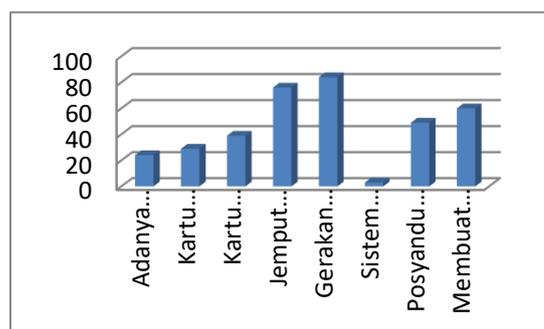
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah ditemukan bahwa sebagian besar partisipasi masyarakat masih cenderung kurang terhadap beberapa inovasi yang ada di Kabupaten Banggai, seperti system informasi manajemen (SIMRAL) yang hanya dipergunakan oleh beberapa OPD yang ada di Kabupaten Banggai, sedangkan untuk Gerakan Moral Pinasa (Piana Sampah Ala) atau Lihat Sampah diambil itu lebih cenderung diketahui dan masyarakat ikut berpartisipasi, hampir 100 responden semua mengetahui dan melaksanakannya.

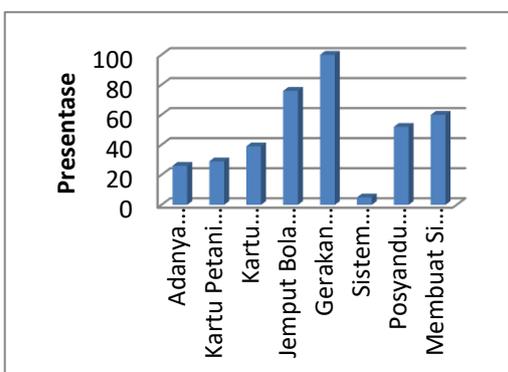
Gambar 2 dan gambar 3 menunjukkan grafik persentase atas pengetahuan dan keikutsertaan masyarakat terhadap beberapa Inovasi yang ada di Kabupaten Banggai.



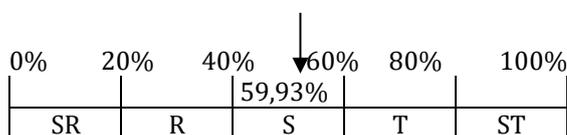
Gambar 2. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Inovasi Daerah Kabupaten Banggai



Gambar 4. Manfaat Yang Di Rasakan Oleh Masyarakat Terhadap Beberapa Inovasi Daerah Kabupaten Banggai

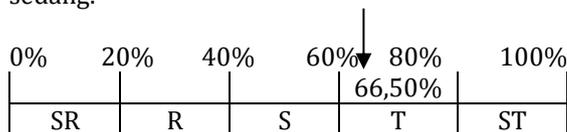


Gambar 3. Keikutsertaan Masyarakat Terhadap Beberapa Inovasi Daerah Kabupaten Banggai



Gambar 5. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan inovasi Daerah Kabupaten Banggai

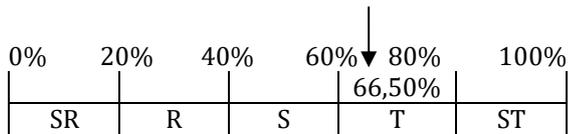
Berdasarkan skala likert pada Gambar 5 dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan inovasi Daerah Kabupaten Banggai termasuk dalam kategori sedang.



Gambar 6. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan inovasi Daerah Kabupaten Banggai

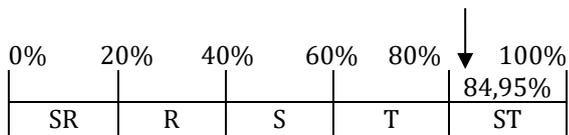
Berdasarkan skala likert pada Gambar 6 dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan inovasi Daerah Kabupaten Banggai termasuk dalam kategori sedang.

Kabupaten Banggai termasuk dalam kategori tinggi.



Gambar 7. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi inovasi Daerah Kabupaten Banggai.

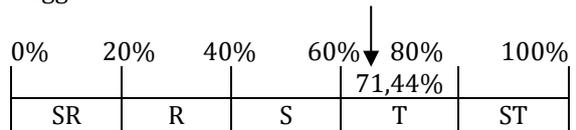
Berdasarkan skala likert pada Gambar 7 dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam evaluasi inovasi Daerah.



Gambar 8. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil inovasi Daerah Kabupaten Banggai

Berdasarkan skala likert pada Gambar 8 dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil inovasi Daerah Kabupaten Banggai termasuk dalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya, skala likert pada Gambar 9 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam inovasi Daerah

Kabupaten Banggai termasuk dalam kategori tinggi.



Gambar 9. Partisipasi masyarakat dalam inovasi Daerah Kabupaten Banggai

Sebagaimana diketahui bahwa inovasi daerah tidak hanya merupakan usaha pemerintah semata atau masyarakat saja, akan tetapi suatu kegiatan bersama yang hasilnya diharapkan dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Keberhasilan dari kegiatan inovasi Daerah Kabupaten Banggai merupakan cermin dari keberhasilan pembangunan daerah.

Apabila inovasi daerah dilaksanakan di wilayah perkotaan yang dalam konsep perkembangan daerah, maka sudah jelas bahwa partisipasi masyarakatlah yang menjadi kunci keberhasilannya. Namun demikian peran serta masyarakat dalam proses inovasi Daerah tentunya banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatannya dalam inovasi daerah tersebut, faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat dalam inovasi Daerah Kabupaten Banggai adalah faktor interen dan faktor.

Tabel 3. Matriks SWOT Partisipasi Masyarakat Dalam Inovasi Daerah Kabupaten Banggai

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<p>Kekuatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Adanya Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Banggai Potensi wilayah Kabupaten Banggai pada Sektor Perikanan. Potensi wilayah Kabupaten Banggai pada Sektor Pertanian. Masyarakat Kabupaten Banggai yang masih memiliki kearifan lokal Masih kuatnya budaya lokal di Kabupaten Banggai 	<p>Peluang :</p> <ol style="list-style-type: none"> Masyarakat dapat menggunakan inovasi untuk membantu kegiatan sehari – hari. Masyarakat dapat meningkatkan penghasilan. Mempermudah masyarakat dalam memperoleh pelayanan. Memberikan pengetahuan tentang pentingnya inovasi untuk masyarakat. Potensi Sumber Daya Alam Kabupaten Banggai
<p>Kelemahan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Kurangnya SDM yang mampu dan terampil. Sistem Pendataan Yang Belum Maksimal. Keterbatasan Anggaran. Fasilitas pendukung masih kurang. Prosedur pelayanan yang cukup panjang. 	<p>Ancaman :</p> <ol style="list-style-type: none"> Kurangnya minat masyarakat dalam menggunakan inovasi. Adanya kejenuhan dari masyarakat akan prosedur yang panjang. Masih banyak tingkat penghasilan masyarakat yang rendah. Masih banyak masyarakat yang berpendidikan rendah. Masih ada masyarakat yang kurang mengetahui akan adanya inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah.

Tabel 4. Ringkasan Matriks IFAS

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot dan Rating	Komentar
Kekuatan :				
1. Adanya Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Banggai	0,16	4	0,64	Pelaksanaan Inovasi Sesuai dengan Visi dan Misi.
2. Potensi wilayah Kabupaten Banggai pada Sektor Perikanan.	0,12	3	0,36	Adanya Perikanan Tangkap, Budidaya, Dan Tambak.
3. Potensi wilayah Kabupaten Banggai pada Sektor Pertanian.	0,12	3	0,36	Banyak Lahan Pertanian.
4. Masyarakat Kabupaten Banggai yang masih memiliki kearifan lokal	0,11	3	0,33	Masyarakat masih memiliki nilai dan norma yang berlaku.
5. Masih kuatnya budaya lokal di Kabupaten Banggai	0,11	3	0,33	Masih melekat budaya lokal Kabupaten Banggai di Masyarakat
Total Kekuatan	0,62		2,02	
Kelemahan :				
1. Kurangnya SDM yang mampu dan terampil.	0,07	2	0,14	Perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan kemampuan.
2. Sistem Pendataan Yang Belum Maksimal.	0,06	2	0,12	Masih banyak masyarakat yang belum terdata dengan baik.
3. Keterbatasan Anggaran.	0,08	2	0,16	Inovasi yang diberikan masih kurang karena anggaran yang tidak cukup.
4. Fasilitas pendukung masih kurang.	0,10	3	0,30	Inovasi yang ada belum semua dibarengi dengan fasilitas pendukung.
5. Prosedur pelayanan yang cukup panjang.	0,07	2	0,14	Masih perlu adanya perubahan prosedur
Total Kelemahan	0,38		0,86	
Total	1,00		2,66	

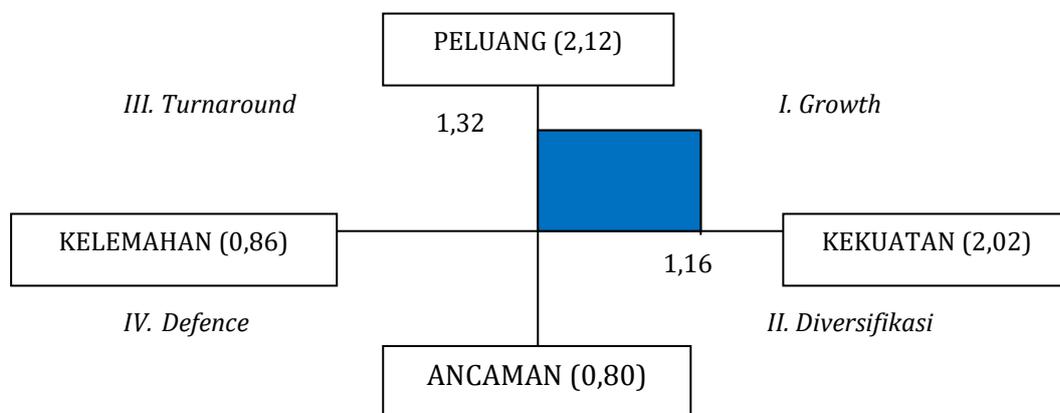
Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi partisipasi masyarakat Kabupaten Banggai dalam inovasi Daerah. Analisis ini mengacu pada beberapa logika yang mampu menghasilkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersama-sama juga mampu meminimalkan kelemahan (*Weakness*) serta ancaman (*Threat*). Tabel 3 menyajikan rincian mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari aspek partisipasi masyarakat. Sedangkan perhitungan terhadap analisis SWOT faktor internal dan eksternal disajikan pada Tabel 4.

Tabel 5 yang menyajikan matriks EFAS menunjukkan faktor *Strength* (Kekuatan)

mempunyai total nilai skor 2,02 sedang *Weakness* (Kelemahan) mempunyai total nilai skor 0,86. Seperti pada IFAS, maka pada faktor strategis eksternal yaitu EFAS juga dilakukan penjelasan yang hasilnya ada pada Tabel 6 menunjukkan bahwa untuk faktor-faktor *Opportunity* (Peluang) nilai skornya 2,12 dan faktor *Threat* (Ancaman) 0,80. Selanjutnya nilai total skor dari masing-masing faktor dapat dirinci, *Strength*: 2,02, *Weakness*: 0,86, *Opportunity*: 2,12 dan *Threat*: 0,80. Maka diketahui nilai *Strength* diatas nilai *Weakness* selisih (+) 1,16 dan nilai *Opportunity* diatas nilai *Threat* selisih (+) 1,32.

Tabel 5. Ringkasan Matriks EFAS

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot dan Rating	Komentar
Peluang :				
1. Masyarakat dapat menggunakan inovasi untuk membantu kegiatan sehari – hari.	0,13	3	0,39	Beberapa inovasi dapat membantu pekerjaan masyarakat.
2. Masyarakat dapat meningkatkan penghasilan.	0,13	3	0,39	Dengan adanya motivasi dapat meningkatkan penghasilan.
3. Mempermudah masyarakat dalam memperoleh pelayanan.	0,13	4	0,52	Masyarakat mudah dalam berurusan dengan pelayanan pemerintah.
4. Memberikan pengetahuan tentang pentingnya inovasi untuk masyarakat.	0,10	3	0,30	Masyarakat mengetahui manfaat inovasi yang diberikan oleh pemerintah.
5. Potensi Sumber Daya Alam Kabupaten Banggai	0,13	4	0,52	Sumber daya alam Kabupaten Banggai yang cukup melimpah.
Total Peluang	0,62		2,12	
Ancaman :				
1. Kurangnya minat masyarakat dalam menggunakan inovasi.	0,07	2	0,14	Masyarakat belum terlalu memahami Inovasi.
2. Adanya kejenuhan dari masyarakat akan prosedur yang panjang.	0,04	1	0,04	Prosedur yang panjang dan lama membuat masyarakat tidak berminat.
3. Masih banyak tingkat penghasilan masyarakat yang rendah.	0,08	2	0,16	Kurangnya keahlian masyarakat dan lapangan kerja.
4. Masih banyak masyarakat yang berpendidikan rendah.	0,10	3	0,30	Kepedulian masyarakat tentang pentingnya pendidikan.
5. Masih ada masyarakat yang kurang mengetahui akan adanya inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah.	0,08	2	0,16	Sosialisasi adanya inovasi perlu ditingkatkan
Total Ancaman	0,38		0,80	
Total Faktor Eksternal	1,00		2,92	



Gambar 10. Diagram Analisis Swot

Diagram SWOT dari hasil identifikasi factor internal dan eksternal disajikan pada Gambar 10. Diagram cartesius menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Banggai telah berada pada jalur yang tepat dengan terus melakukan strategi pengembangan (growth) inovasi yang

dapat meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam melihat manfaat dari Inovasi yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Banggai. Strategi inovasi daerah disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Matriks Strategi Inovasi Daerah Kabupaten Banggai

<i>Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)</i>	Strangth (S) Kekuatan Internal	Weakness (W) Kelemahan Internal
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Banggai 2. Potensi wilayah Kabupaten Banggai pada Sektor Perikanan. 3. Potensi wilayah Kabupaten Banggai pada Sektor Pertanian. 4. Masyarakat Kabupaten Banggai yang masih memiliki kearifan lokal 5. Masih kuatnya budaya lokal di Kabupaten Banggai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya SDM yang mampu dan terampil. 2. Sistem Pendataan Yang Belum Maksimal. 3. Keterbatasan Anggaran. 4. Fasilitas pendukung masih kurang. 5. Prosedur pelayanan yang cukup panjang.
Opportunies (O) Peluang Eksternal	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat dapat menggunakan inovasi untuk membantu kegiatan sehari – hari. 2. Masyarakat dapat meningkatkan penghasilan. 3. Mempermudah masyarakat dalam memperoleh pelayanan. 4. Memberikan pengetahuan tentang pentingnya inovasi untuk masyarakat. 5. Potensi Sumber Daya Alam Kabupaten Banggai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalankan Inovasi sesuai dengan Visi Dan Misi Pemerintah Kabupaten Banggai. 2. Strategi Memanfaatkan seluruh Potensi Sumber Daya Alam dengan Diimbangi Kearifan dan Budaya Lokal. 3. Memperkuat Peran Serta Masyarakat Dalam Mewujudkan Kabupaten Banggai Dengan Memanfaatkan Inovasi yang ada. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan Kemampuan SDM Melalui Pelatihan. 2. Mendata Jumlah Masyarakat Kabupaten Banggai dengan lebih menyeluruh dan terperinci. 3. Menyesuaikan anggaran untuk pelaksanaan Inovasi. 4. Menambah sarana dan prasarana penunjang Inovasi. 5. Mempermudah prosedur pelayanan kepada masyarakat.
Treath (T) Ancaman Eksternal	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya minat masyarakat dalam menggunakan inovasi. 2. Adanya kejenuhan dari masyarakat akan prosedur yang panjang. 3. Masih banyak tingkat penghasilan masyarakat yang rendah. 4. Masih banyak masyarakat yang berpendidikan rendah. 5. Masih ada masyarakat yang kurang mengetahui akan adanya inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat inovasi yang berhubungan langsung dengan kepentingan masyarakat guna peningkatan penghasilan dan tingkat pendidikan. 2. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat akan adanya inovasi yang diberikan oleh Pemerintah Daerah 	<p>Meminimalkan kelemahan yang ada sesuai dengan ancaman yang segera atau akan terjadi antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan prosedur yang cepat dan mudah dipahami oleh masyarakat. 2. Meningkatkan minat dan pemahaman masyarakat dalam berinovasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Analisis SWOT menawarkan 4 strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam inovasi daerah.

Strategi SO (Mendukung Strategi *Growth*). Strategi ini dibuat berdasarkan pemikiran pentingnya Inovasi yang harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO yang ditempuh oleh Pemerintah Kabupaten Banggai yaitu: a) Menjalankan Inovasi sesuai dengan Visi Dan Misi Pemerintah Kabupaten Banggai; b) Strategi Memanfaatkan seluruh Potensi Sumber Daya Alam dengan Diimbangi Kearifan dan Budaya Lokal; dan, c) Memperkuat Peran Serta Masyarakat Dalam Mewujudkan Kabupaten Banggai Dengan Memanfaatkan Inovasi yang ada.

Strategi ST (Mendukung Strategi *Diversifikasi*). Adalah Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST ditempuh oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai yaitu: a) Membuat inovasi yang berhubungan langsung dengan kepentingan masyarakat guna peningkatan penghasilan dan tingkat Pendidikan, dan b) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat akan adanya inovasi yang diberikan oleh Pemerintah Daerah.

Strategi WO (Mendukung Strategi *Turn-Around*). Strategi ini dapat di aplikasikan dari adanya peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO yang ditempuh oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai antara lain: a) Meningkatkan Kemampuan SDM Melalui Pelatihan; b) Mendata Jumlah Masyarakat Kabupaten Banggai dengan lebih menyeluruh dan terperinci; c) Menyesuaikan anggaran untuk pelaksanaan Inovasi; d) Menambah sarana dan prasarana penunjang Inovasi; dan, e) Mempermudah prosedur pelayanan kepada masyarakat.

Strategi WT (Mendukung Strategi *Defensif*). Strategi ini merupakan kegiatan yang bersifat defensif serta berusaha dalam meminimalkan adanya kelemahan yang ada dan menghindari adanya ancaman. Strategi WT ditempuh oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai antara lain: a) Menciptakan prosedur yang cepat dan mudah dipahami oleh masyarakat; dan, b) Meningkatkan minat dan pemahaman masyarakat dalam berinovasi.

Strategi yang paling tepat digunakan adalah tetap menjalankan inovasi yang telah ada secara efektif adalah strategi SO. Sebagian besar

masyarakat lebih mengetahui Inovasi Gerakan Moral Pinasa dibandingkan dengan Inovasi lain yang ada di Kabupaten Banggai. Tingkat partisipasi masyarakat di golongkan dalam kategori tinggi dengan tingkat presentase sebesar 71,44%. Berdasarkan analisis internal dan eksternal Inovasi Daerah beserta diagram cartesius dapat diperoleh bahwa yang menjadi strategi utama Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai adalah strategi *Growth* (perkembangan) dimana Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai dapat mengembangkan inovasi yang ada dengan cara mengembangkan kemampuan inovasi tersebut sesuai dengan visi dan misi Kabupaten Banggai serta memanfaatkan peran serta masyarakat yang lebih baik. Berdasarkan matriks SWOT.

Strategi yang didapatkan diharapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam inovasi daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hikmawati (2013) yang menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat yang luas dapat bermanfaat bagi pemerintahan lokal agar menjadi lebih transparan dan akuntabel, sebaliknya aturan-aturan yang top-down dari para elite dapat mematikan semangat masyarakat sipil. Penelitian Melis et al., (2016) juga menekankan bahwa faktor pendapatan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat khususnya dalam bentuk sumbangan dana kegiatan.

KESIMPULAN

Faktor pendukung untuk mendukung partisipasi masyarakat, yaitu: visi dan misi Pemerintah; potensi sector perikanan dan pertanian; kearifan lokal; dan, budaya. Sedangkan yang menjadi factor penghambat, yaitu: minimnya minat masyarakat menggunakan hasil inovasi; prosedur tidak efisien; rendahnya pendapatan masyarakat; tingkat Pendidikan masih rendah; inovasi pemerintah daerah belum diketahui masyarakat. Strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam inovasi daerah di Kabupaten Banggai adalah adalah strategi SO.

REKOMENDASI

1. Pemerintah Kabupaten Banggai harus lebih aktif dalam menjalankan inovasi, terutama untuk peningkatan pengetahuan dan penerapan atas inovasi yang telah di sampaikan kepada masyarakat khususnya masyarakat yang berada di pelosok daerah yang masih sulit untuk terjangkau yang sesuai dengan Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Banggai.

2. Perlu adanya strategi dari Pemerintah Kabupaten Banggai dalam memanfaatkan seluruh potensi sumber daya alam dengan diimbangi kearifan dan budaya local, karena masih banyak budaya dan potensi alam yang belum dimanfaatkan untuk berbagai inovasi baru khususnya bagi masyarakat daerah.
3. Pemerintah Kabupaten Banggai perlu memperkuat peran serta masyarakat dalam mewujudkan visi misi Kabupaten Banggai dengan memanfaatkan inovasi yang ada dengan cara melakukan penyuluhan maupun sosialisasi terkait berbagai macam inovasi dari Daerah untuk peningkatan perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, D. F. 2019. Partisipasi masyarakat dalam program sidekem (sistem informasi desa kawasan pemalang) di kabupaten pemalang (relawan tik dan sistem informasi desa kawasan pemalang). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), hal 1689–1699.

Ardieansyah, W. 2014. *Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis*. hal 259–273.

Budi Guntoro, T. W. A. N. P. 2014. Performance E-Government Untuk Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kawistara*, 4(3).

Dwiningrum, S. I. A. 2009. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Pustaka Pelajar* [Online] Dari: <https://pustakapelajar.co.id/buku/desentralisasi-dan-partisipasi-masyarakat-dalam-pendidikan/>

Fasli Jalal, D. S. 2001. *Reformasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah* [Online] Dari: <http://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=73248>

Hikmawati. 2013. Partisipasi Publik Dalam Perumusan Kebijakan Publik. *Jurnal Politik Profetik*, 1(1), hal 1–12.

Husnul, Imtihan. Wahyunadi, D. 2017. PERAN PEMERINTAH DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (Musrenbang Ds. Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat 2016). *Jurnal Trunojoyo.Ac.Id*, 11(1).

Iswahyudi, F. 2012. Efektifitas Partisipasi Masyarakat Dalam Perbaikan Pelayanan Publik (Studi Kasus Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 13 Tahun 2009 tentang Pedoman Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik dengan Partisipasi Masyarakat pada Dinas. *Jurnal Borneo Administrator*, 8(3), hal 310–340.

Kali, A. 2011. Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Perencanaan Dan Pembangunan PLTMH Di Paneki Desa Pombewe Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi.

Mektek, XIII(3), hal 161–168.

Meilinawati, D. T. 2018. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Padat Karya di Kecamatan Magelang Utara. *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara*, 02(02), hal 84–96.

Melis, Muthalib, A. A., & Apoda. 2016. Analisis partisipasi masyarakat dalam menunjang pembangunan desa di kecamatan tongauna kabupaten konawe. *Jurnal Ekonomi (JE)*, 1(1), hal 67–79.

Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah

Rahim, E. I. 2004. *Partisipasi Dalam Perspektif Kebijakan Publik* [Online] Dari: <http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>

Shadily, J. M. E. & H. 2005. *Kamus Inggris Indonesia, Cetakan XXVI*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Simon Sumanjoyo Hutagalung, I. R. 2017. Analisis inovasi pelayanan publik (study implementasi program rumah sakit keliling provinsi lampung pada daerah operasional kabupaten pesisir barat). *Prosiding Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*, hal 215–226.

Sumaryadi, I. N. 2005. *Perencanaan pembangunan daerah otonom & pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Citra Utama.

Suryani, T. 2008. *PERILAKU KONSUMEN; Implikasi pada Strategi Pemasaran* [Online] Dari: <https://adoc.tips/perilaku-konsumen-implikasi-pada-strategi-pemasaran.html>

Sutarno. 2012. *Sera-serbi manajemen bisnis* (Ed. 1). Jakarta: Graha Ilmu.

Tilaar, H. 2009. *Kekuasaan dan pendidikan: manajemen pendidikan nasional dalam pusran kekuasaan* (Cet. 1.). Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.